

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DAN STATUS IMUNISASI
TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI
KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2020**

Dika Lestari¹ Rismahara Lubis², Dr.Kumalasari, Yusniar Siregar³

¹Masiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

²Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

³Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: dikalestarisiregar28@gmail.com

ABSTRACT

**CORRELATION OF BIRTH WEIGHT AND IMMUNIZATION STATUS
TOWARD STUNTING EVENTS IN CHILDREN AGED 24-59 MONTHS
IN PANYABUNGAN SELATAN SUB DISTRICT,
MANDAILING NATAL DISTRICT IN 2020**

ABSTRACT

Stunting is an indication of poor nutritional status in children. The prevalence of stunting in Indonesia was 37.2%. Birth weight and immunization status are factors that cause stunting. The results of the interview showed that 8 people had less weight and 1 person had incomplete Immunization Status. The purpose of this study was to determine birth weight and immunization status against the incidence of stunting in children aged 24-59 months in Panyabungan Selatan sub district, Mandailing Natal district. This type of research was analytical with a cross sectional design. The population was 1,167 children. The sample was 84 respondents in the normal category and 8 respondents in the stunting category. Sampling technique was accidental sampling. Univariate and bivariate data analysis. The results showed that 8 people (100%) of children were stunted, had a birth weight <2500 grams as many as 8 people (100%) and 1 child with incomplete immunization (12.5%). There was significant relationship between weight. Birth weight to the incidence of stunting where the p value is 0,000 and there is no significant relationship between immunization status and the incidence of stunting where the p value is 0.87, which means $p > 0.87$. It can be concluded that there is no correlation between immunization status and stunting.

Keywords: Birth Weight, Immunization Status, Stunting.

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DAN STATUS IMUNISASI
TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI
KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2020**

ABSTRAK

Stunting is an indication of poor nutritional status in children. The prevalence of stunting in Indonesia was 37.2%. Birth weight and immunization status are factors that cause stunting. The results of the interview showed that 8 people had less weight and 1 person had incomplete Immunization Status. The purpose of this study was to determine birth weight and immunization status against the incidence of stunting in children aged 24-59 months in Panyabungan Selatan sub district, Mandailing Natal district. This type of research was analytical with a cross sectional design. The population was 1,167 children. The sample was 84 respondents in the normal category and 8 respondents in the stunting category. Sampling technique was accidental sampling. Univariate and bivariate data analysis. The results showed that 8 people (100%) of children were stunted, had a birth weight <2500 grams as many as 8 people (100%) and 1 child with incomplete immunization (12.5%). There was significant relationship between weight. Birth weight to the incidence of stunting where the p value is 0,000 and there is no significant relationship between immunization status and the incidence of stunting where the p value is 0.87, which means $p > 0.87$. It can be concluded that there is no correlation between immunization status and stunting.

Keywords: Birth Weight, Immunization Status, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kementrian Kesehatan 2017).

WHO mencatat angka kejadian Stunting telah menurun dari tahun 1990 dan 2018, prevalensi stunting pada anak usia di bawah 5 tahun menurun dari 39,3% menjadi 21,9% dan ini mewakili penurunan jumlah anak stunting dari 253,4 juta menjadi 149,0 juta. Namun, perkiraan global menutupi banyak kemajuan yang lebih lambat di Afrika (42,6% hingga 33,1%) dan Tenggara Asia 9,6% hingga 31,9% (Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI Medan).

Prevalensi Stunting pada Balita sebesar 32,2%, angka ini menunjukkan penurunan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdes 2013 dimana prevalensi stunting pada Balita di Sumatera Utara Tahun 2013 adalah 42,5%. Meskipun terjadi penurunan yang signifikan, namun prevalensi balita stunting di tahun 2018 masih berada di atas angka nasional yaitu 30,8% dan masih jauh dari besar prevalensi yang disarankan WHO (Riskesdes 2018).

Salah satu faktor resiko yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita adalah Berat Badan Lahir (BBL). Berat Badan Lahir terdiri dari berat badan lahir rendah dimana bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah akan tumbuh dan berkembang lambat karena bayi dengan berat badan lahir rendah sejak dalam kandungan telah mengalami retardasi pertumbuhan in utero dan akan berkelanjutan sampai usia selanjutnya setelah dilahirkan akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lambat dari bayi yang normal, dan sering gagal menyusun tingkat pertumbuhan yang seharusnya di capai pada usianya setelah lahir (Pantiawati,2012).

Faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita adalah Status Imunisasi. Imunisasi adalah proses pembentukan imun tubuh. Imunisasi adalah sama dengan kebal. Seseorang yang imun berarti telah kebal terhadap serangan bibit penyakit tertentu. Imunitas adalah kondisi sistem imun tubuh, apakah berfungsi baik atau menurun. Vaksinasi adalah salah satu metode untuk seseorang kebal terhadap serangan bibit penyakit tertentu (Sukiman Rusli,2015).

Hasil Survey awal Data Prevalensi anak stunting di Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019 terdapat 102 anak balita dengan kategori Stunting dan cakupan imunisasi sebesar 80,59% .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Observasi Analitik untuk mengetahui Hubungan Berat Badan Lahir dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan dengan Pendekatan *Cross Sectional* dimana penelitian yang dilakukan pada satu saat atau periode tertentu dan pengamatan objek studi hanya dilakukan sekali.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh balita yang berada di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal dari bulan Oktober sampai Desember yang berjumlah 1.167 orang.

Sampel berdasarkan data yang di peroleh di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan jumlah anak Stunting sebanyak 102 orang. Sedangkan bayi normal sebanyak 1.065. jadi untuk menentukan jumlah sample maka peneliti menggunakan rumus *Slovin* . dimana dari rumus tersebut diperoleh jumlah sample 8 orang balita dengan kategori stunting dan 84 orang balita dengan kategori normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal dengan mengambil sample sebanyak 92 orang Anak umur 24-59 bulan yang dikategorikan menjadi dua kategori, dimana 84 orang Anak normal, dan 8 orang Anak mengalami Stunting. yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Berat Badan Lahir, Dan status Imunisasi

Untuk mengetahui Distribusi Frekuensi jumlah Anak yang mengalami Stunting maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel distribusi dengan kategori anak Stunting dan tidak Stunting yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut;

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan jumlah Anak yang mengalami
***Stunting* di Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten**
Mandailing Natal Tahun 2020

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Stunting	8	8,7%
2.	Tidak Stunting	84	91,3%
Total		92	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa anak yang mengalami Stunting sebanyak 8 orang (8,7%) dan anak yang tidak mengalami stunting sebanyak 84 orang (91,3%) sehingga total sampel sebanyak 92 orang dan di kategorikan terhadap dua kategori yaitu anak *stunting* dan tidak Stunting.

Stunting adalah Masalah kurang gizi Kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga anak memiliki panjang yang kurang dibandingkan dengan umur. Kondisi ini di ukur dengan panjang atau tinggi badan lebih dari minus dua dari medians tandar deviasi standar pertumbuhan anak dari WHO. Standar dari WHO stunting dikondisikan dengan nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) (kemenkes RI, 2018).

1. Analisa Univariat

Analisa data Univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi Berat Badan Lahir dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Stunting Pada anak umur 24-59 Bulan di Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal 2020 yang disajikan dalam tabel Distribusi Frekuensi.

Pada penelitian ini variabel yang akan di analisa Univariat adalah Berat Badan lahir. Untuk mengetahui Berat Badan Lahir maka disajikan dalam bentuk tabel Distribusi Frekuensi dengan menggolongkan berat badan lahir dengan dua golongan yaitu ; Berat Lahir Normal > 2500 gram dan Berat Badan Lahir Rendah < 2500 gram. Yang dapat dilihat pada tabel. 4.2 sebagai berikut ;

1. Tabel Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir

Berat Badan Lahir	Frekuensi	Presentase (%)
< 2500 gram	8	8.7%
>2500 gram	84	91.3%
Total	92	100%

Dari tabel diatas dapat di analisis bahwa anak dengan Berat Badan Lahir < 2500 gram sebanyak 8 orang (8,7%) dan yang mengalami Berat Badan Lahir >2500 gram sebanyak 84 orang (91,3%).

Salah satu faktor resiko yang mempengaruhi kejadian *Stunting* pada anak balita adalah riwayat Berat Badan Lahir (BBL). Berat Badan Lahir Rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kehamilan. Bayi dan Berat Badan Lahirs Rendah akan tumbuh dan berkembang lambat karena bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah sejak dalam kandungan telah mengalami retardasi pertumbuhan intera uterin dan akan berkelanjut sampai usia selanjutnya setelah dilahirkan akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lambat dari bayi yang dilahirkan normal, dan sering

gagal menyusun tingkat pertumbuhan yang seharusnya di capai pada usianya setelah lahir (Pantiawati, 2012).

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) yang mendapatkan bahwa 6% bayi mengalami Berat Badan Lahir Rendah < 2500 gram dan memiliki resiko untuk mengalami *stunting*.

2. Tabel Distribusi Frekuensi Status

Tabel. 4.3

Distribusi Frekuensi Status Imunisasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Lengkap	91	98,9 %
2	Tidak	1	1,1%
	Total	92	100%

Dari tabel diatas dapat dianalisi bahwa anak dengan Status imunisasi Lengkap sebanyak 91 orang (98,9%) dan anak dengan Status Imunisasi Tidak Lengkap sebanyak 1 orang (1,1%).

Faktor lain yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada Balita adalah Status Imunisasi. Imunisasi adalah proses pembentukan imun tubuh. Imunisasi adalah sama dengan kebal. Seorang yang imun berarti telah kebal terhadap serangan bibit penyakit tertentu. Imunitas adalah kondisi sistem imun tubuh, apakah berfungsi baik atau menurun. Vaksinasi adalah salah satu metode untuk seseorang kebal terhadap serangan bibit penyakit tertentu (Sukiman Rusli, 2015).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah berat badan lahir dan status imunisasi sedangkan variabel dependen adalah *Stunting*. Analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hubungan Berat Badan Lahir Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Untuk mengetahui hubungan Berat Badan Lahir maka peneliti menggunakan uji statistic *chi-Square* dengan batas kemaknaan 0,005. Apabila nilai $p < \alpha = 0.05$ maka ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut, Apabila nilai $p > \alpha = 0,05$ maka tidak ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut. Dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut ;

Tabel 4.4

Hubungan Berat Badan Lahir Terhadap kejadian *Stunting* di kecamatan Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal Tahun 2020

stunting	Berat Badan Lahir				Total N	P %	value
	<2500 gram		>2500 gram				
	n	%	n	%			
Ya	8	100	0	0	8	100	
Tidak	0	0	84	100	84	100	0.000
Total	8	100	84	100	92	100	

Berdasarkan tabel 4,3 dapat dilihat bahwa 8 orang anak dengan kategori stunting 8 (100%) diantaranya mengalami Berat Badan Lahir Rendah < 2500 gram. Hasil *chi-square* diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Berat Badan Lahir dengan kejadian *Stunting* pada balita usia 24-59 Bulan di puskesmas Kayu Laut Kecamatan,

Berat Badan Lahir Rendah atau sering disebut dengan BBLR adalah bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram(Nurhayati,2018). Berat badan lahir rendah bisa disebabkan oleh keadaan gizi ibu yang kurang selama kehamilan sehingga menyebabkan intra uterin growth retardation, dan ketika bayi lahir dimanifestasikan dengan rendahnya berat badan lahir. Masalah jangka panjang yang disebabkan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah adalah terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan. Berat badan

lahir rendah di yakini menjadi salah satu faktor penyebab kurang gizi berupa *Stunting* pada anak(Pantiawati, 2012).

2. Hubungan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan

Untuk mengetahui hubungan Status Imunisasi maka peneliti menggunakan uji statistic *chi-Square* dengan batas kemaknaan 0,005. Apabila nilai $p < \alpha = 0.05$ maka ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut, Apabila nilai $p > \alpha = 0,05$ maka tidak ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut. Dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut ;

Tabel 5.5
Hubungan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan

Stunting	Imunisasi				Total		Pvalue
	Lengkap		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
1. Ya	7	87,5	1	12,5	8	100	0,87
2. Tidak	84	100	0	0,0	84	100	
Total	84	0,875	91	12,5	92	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa 8 orang (100%) anak mengalami *stunting* 7 (87,5%) diantaranya memiliki status imunisasi lengkap dan hanya 1 orang (12,5%) anak yang memiliki status imunisasi tidak lengkap. Hasil *chi-square* diperoleh *p value* $0,87 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Status Imunisasi dengan kejadian *Stunting* pada Anak usia 24-59 Bulan di puskesmas Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

Imunisasi adalah proses pembentukan imun tubuh. Imunisasi adalah sama dengan kebal. Seorang yang imun berarti telah kebal terhadap serangan bibit penyakit tertentu. Imunitas adalah kondisi sistem imun tubuh, apakah berfungsi baik atau menurun. Vaksinasi adalah salah satu metode untuk seseorang kebal terhadap serangan bibit penyakit tertentu (Sukiman Rusli, 2015).

Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap antigen tertentu untuk mencegah penyakit dan kematian bayi dan anak. Sudah lama diketahui bahwa imunisasi ada hubungannya dengan malnutrisi kaitannya dengan penyakit infeksi yang dapat secara langsung mempengaruhi status gizi anak (Dwiastuti, 2012).

SIMPULAN

Faktor resiko yang paling dominan berhubungan dengan anak yang mengalami *stunting* adalah Riwayat Berat Badan Lahir Rendah. Sedangkan Status Imunisasi tidak berhubungan dengan kejadian *Stunting* pada anak usia 24-59 bulan di kecamatan Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal.

SARAN

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji Riwayat Berat Badan Lahir dan Status Imunisasi terhadap anak yang mengalami *stunting* akibat BBLR dan Status Imunisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Yayasan Pendidikan Poltekkes Kemenkes Medan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Begitu juga kepada Puskesmas KayuLaut kecamatan Panyabungan Selatan yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. (2018). Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara), (Diakses pada 1 Oktober 2019, pukul 10.00)
- Adzaniyah Isyani Rahmawati, Chartarina Umbul W. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara*, jurnal berkala Epidemiologi, Vol. 2 No.1
- Arfiana, Lusiana Harum, *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Pra Sekolah*, Yogyakarta : Trans Medika
- Arief ZR, Kristiyana Weni. (2015). *Neonatus Dan Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Darwin Nasution, Detty Siti Nurdiati, dkk. (2014). *Berat Badan Lahir Rendah dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, Vol.11 No. 1.
- dr.H. Rusli Sukiman, SpPd & dr. Parmato primo,SpA. (2015). *Imunisasi Sunnatullah*. AMP Press : Imprint AL-Mawarda Prima
- Indri Hartiningrum, Nurul Fitriyah. (2018) . *Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Provinsi Jawa Timur* . Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 7 No.
- Kemenkes. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 301(5), 1163–1178, (Diakses pada 20 Oktober 2019, pukul 09.40)
- Maryunani Anik, Nurhayati. (2017). *Asuhan Kegawatdaruratan dan penyulit pada Neonatus*. CV.Trans Info Media

Rahayu Atikah , Yulidasari Fahrini, dkk.(2015). *Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Bawah Dua Tahun*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol. 10, No. 2.

Riyadi Sujono.(2012). *Asuhan Keperawatan Anak* .Yogyakarta : Grahan Ilmu

Sukarni Icesmi & Sudarti. (2014). *Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus Resiko Tinggi*. Yogyakarta : Nuha Medika

Tri Afriani, Retnosari, dkk. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak dan pengelolaan vaksin di puskesmas dan posyandu kecamatan x kota Depok*, Jurnal Buletin Penelitian sistem Kesehatan Vol. 17 No.2

Yundri, Mexitalia Setiawati, dkk. (2017), *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidaklengkapan Status Imunisasi Anak di Puskesmas Kuala Tungkal II*, Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 5 No.3

